

Transformasi Visi Menjadi Strategi Suatu Pendekatan Praktis Dengan Model Kasus : Visi MADANI di Kabupaten Agam, Sumatera Barat

Judul buku : Transformasi Visi Menjadi Strategi Suatu Pendekatan Praktis Dengan Model Kasus : Visi MADANI di Kabupaten Agam, Sumatera Barat
Nama Penulis : Henmaidi
Penerbit dan Tahun Terbit : Andalas University Press - Padang / 2020
Jumlah halaman : 99
ISBN : 978-623-7763-44-4
Harga : Rp.70.000,-
Cover buku : (Terlampir)

Buku yang berukuran 23,5 X 15,5 cm menginformasikan tentang proses transformasi visi menjadi strategi yang dapat dilakukan. Pada bagian awal dibahas konsep-konsep dasar dan praktis secara umum. Di bagian selanjutnya dibahas mengenai transformasi visi dapat dilakukan untuk konteks organisasi pemerintah dalam hal ini adalah Kabupaten Agam di Sumatera Barat yang mencoba mentransformasikan visi MADANI menjadi aksi nyata yang dapat diukur.

Manajemen strategi memberikan arah menyeluruh bagi organisasi untuk menggerakkan sumber dayanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Para akademisi dan manajer profesional telah mengembangkan banyak model dan framework dalam membantu organisasi untuk mengambil keputusan strategis dilingkungan yang kompleks dan dinamis. Manajemen strategi bukanlah suatu proses yang statis, dalam prakteknya selalu ada umpan balik setelah suatu langkah dijalankan untuk memonitor proses eksekusi dan memberikan informasi tambahan pada keputusan untuk tahap berikutnya.

Secara umum, langkah-langkah dalam manajemen strategis terdiri dari empat langkah :

Pertama, Asesmen Faktor Lingkungan. Proses ini melibatkan aktivitas mengumpulkan, meneliti dan menyediakan informasi untuk tujuan strategis. Ini dilanjutkan dengan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi. Setelah melaksanakan proses analisis lingkungan, manajemen harus mengevaluasinya secara terus menerus dan berusaha untuk memperbaikinya.

Kedua, Perumusan strategi. Perumusan strategi adalah proses memutuskan tindakan terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Setelah melakukan pemindaian lingkungan, manajer merumuskan pilihan strategi organisasi meliputi untuk level bisnis hingga level fungsional.

Ketiga, Implementasi strategi. Implementasi strategi ini merupakan tahap untuk memfungsikan strategi itu atau mentransformasi strategi yang dipilih kedalam bentuk tindakan. Implementasi strategi yang melibatkan perancangan struktur organisasi, mengalokasikan sumber daya, proses pengambilan keputusan dan mengelola sumber daya manusia.

Keempat, Evaluasi strategi. Evaluasi strategi adalah langkah terakhir dari manajemen strategi. Kegiatan evaluasi strategi utama adalah menilai faktor internal dan eksternal yang merupakan akar dari strategi saat ini, mengukur kinerja, mengambil tindakan perbaikan. Evaluasi memastikan bahwa strategi organisasi serta implementasinya memenuhi tujuan organisasi.

Pemerintah ditandai dengan luasnya kekuasaan mereka dibandingkan dengan sektor swasta. Kekuasaan semacam itu melibatkan kemampuan untuk menetapkan dan menegakkan hukum. Tujuan utama pemerintah dan entitas sektor publik lainnya adalah untuk memberikan pelayanan bukan menghasilkan laba.

Lembaga pemerintah berbeda dengan lembaga bisnis atau lembaga nir laba non pemerintah. Perbedaan utama adalah dari sisi tujuan keberadaan lembaga. Tujuan lembaga bisnis adalah untuk memperoleh tujuan-tujuan bisnis. Tujuan dapat dibahasakan berbentuk penguasaan pasar, citra atau bentuk tujuan lain. Namun bottomline selalu berbentuk keuntungan jangka pendek maupun keuntungan jangka panjang bagi bisnis itu.

Manajemen strategi dalam lingkungan organisasi pemerintah berbeda dibandingkan dengan organisasi lain. Hal ini sesuai dengan perbedaan tujuan organisasinya. Pada organisasi pemerintahan pemangku kepentingan harus dipenuhi kebutuhannya sangatlah luas sehingga pengambilan keputusan strategis menjadi lebih sulit. Menurut Bryson (2004) pentingnya perencanaan strategis pada organisasi pemerintahan ditandai dengan beberapa hal sebagai berikut :

Pertama, dalam manajemen strategi ini, mengambil keputusan harus berfikir, bertindak dan belajar secara strategis dengan cara yang berbeda dengan masa lalu.

Kedua, pengambil keputusan harus menerjemahkan apa yang mereka pahami menjadi strategi menghadapi lingkungan yang berubah.

Ketiga, mereka harus menyusun rasional sebagai dasar untuk implementasi strategi.

Keempat, mereka harus memastikan terbentuknya sinergi yang luas dan kuat untuk mengadopsi strategi yang ditetapkan dan menjaganya selama implementasi.

Setiap organisasi diibaratkan kapal. Setiap kapal berlayar selalu memiliki tujuan akhir. Maka strategi yang disusun oleh nahkoda kapal sejatinya adalah langkah-langkah

sistematis untuk mencapai tujuan kapal tersebut. Demikian juga organisasi baik organisasi bisnis maupun nirlaba, organisasi swasta atau pun organisasi pemerintah. Semua memiliki visi, tujuan keberadaannya dan gambaran dimana tujuan akhirnya. Dengan demikian keberadaan visi sangat krusial dalam memberikan arah. Visi memberikan gambaran tentang masa depan suatu organisasi. Visi itu diibaratkan awan berarak, dia tidak statis. Dia bergerak sesuai dengan perubahan dinamika yang mempengaruhi organisasi jangka panjang.

Visi bukanlah milik individu namun semua individu. Visilah yang menyatukan mereka didalam organisasi itu. Visi harus merupakan tujuan bersama sehingga perlu untuk dipahami dengan cara yang sama pula oleh semua elemen organisasi. Hal itu sangat membantu dalam menciptakan sinergi dan fokus dalam mengarahkan sumber daya baik sumber daya manusia, finansial dan semua kapital yang dimiliki.

Pernyataan misi merupakan penurunan dari visi yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan tujuan sebuah organisasi. Pernyataan itu menggambarkan alasan keberadaan organisasi dan sifatnya jangka panjang. Walaupun terjadi perubahan dalam lingkungan eksternal organisasi namun adalah kurang lazim jika organisasi suka mengganti atau mengubah-ubah pernyataan misinya.

Misi hendaknya diungkapkan dengan pernyataan yang mudah dimengerti dan cukup sederhana. Pernyataan itu menunjukkan secara ringkas tujuan organisasi dan pada sektor mana organisasi bergerak. Pernyataan misi yang kompleks akan menimbulkan masalah bagi organisasi. Masalah-masalah tersebut adalah :

Pertama, kesulitan dalam mengomunikasikannya kepada pemangku kepentingan.

Kedua, kesulitan dalam memahami dengan cara yang sama.

Ketiga, kesulitan dalam menerjemahkan menjadi pernyataan tujuan sasaran strategi dan berikutnya indikator.

Keempat, kesulitan dalam mengeksekusinya.

Misi yang baik dapat berfungsi sebagai penyaring dalam memisahkan apa yang penting dan apa yang tidak penting. Dalam organisasi bisnis misalnya misi memberikan konteks yang jelas tentang pasar manakah yang dilayan, lalu bagaimana cara organisasi menyediakan layanan serta mengomunikasikan arah atau orientasi organisasi sedang menuju kemana. Sebuah pernyataan misi berbeda dengan visi. Misi adalah jalur yang ditempuh, sedangkan visi adalah ujungnya atau dampak yang diharapkan. Sebuah misi merupakan sesuatu yang harus dicapai sedangkan visi merupakan sesuatu yang harus dikejar untuk mencapai apa yang dimaksud dalam misi tersebut.

Critical success factor (CSF) adalah istilah dalam manajemen yang mengacu pada elemen penting bagi organisasi untuk mencapai misinya. Istilah alternatif adalah Key Result Area (KRA) atau faktor Key Success Factor (KSF). CSF adalah faktor atau aktivitas penting yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi. Istilah ini awalnya digunakan dalam proyek teknologi informasi. Faktor ini adalah hal yang harus berjalan dengan baik untuk memastikan kesuksesan bagi organisasi. Oleh karena itu faktor ini menjadi area yang harus diberi perhatian khusus dan terus menerus untuk menghasilkan kinerja tinggi.

CSF tidaklah sama success criteria (kriteria keberhasilan). Istilah yang terakhir ini adalah hasil capaian dari suatu tujuan organisasi. Kriteria ini menjadi petunjuk apakah program organisasi itu sukses atau berhasil. Kriteria keberhasilan ditentukan dengan tujuan dan dapat diukur dengan indikator kinerja utama (KPI). Critical success factor (CSF) adalah istilah manajemen untuk elemen yang diperlukan bagi organisasi untuk mencapai misinya. Setiap organisasi seyogianya mampu mengenali kunci faktor keberhasilan bagi organisasinya.

Visi dan misi organisasi biasanya berjalan beriringan dengan mandat yang dimiliki oleh organisasi tersebut. Visi dan misi merupakan ekspresi paling penting untuk menjadi alasan kenapa organisasi itu diperlukan. Pernyataan ini menunjukkan dengan jelas kearah mana tujuan akhir organisasi dalam menghasilkan nilai bagi masyarakat. Dalam lembaga pemerintah harus sangat jelas teridentifikasi kebutuhan politik dan kebutuhan sosial apa yang ingin dipenuhi.

Pada organisasi pemerintah, indikator kinerja berbeda dibandingkan organisasi bisnis. Hal ini dapat dipahami karena tujuan utama organisasi bisnis adalah menghasilkan nilai tambah bagi pemilik bisnis. Biasanya diukur dari capaian indikator finansial. Sedangkan pada organisasi pemerintah bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat. Dengan demikian indikator kerjanya pada akhirnya merupakan tolok ukur dampaknya bagi masyarakat.

Buku ini sangat bermanfaat dibaca oleh sivitas akademika yang mendalami bidang manajemen organisasi. Daftar pustaka dan lampiran instrumen pengukuran Nagari Madani melengkapi isi buku. Seyogianya buku juga dilengkapi dengan indeks sehingga memudahkan pembacanya untuk menelusur atau membaca subyek tertentu yang diinginkannya.

BIO NARASI :



Henmaidi. NIP. 197005201996031001. Laki-laki. Program (S3) Doktoral Manufacturing Management, University New South Wales, Australia.